

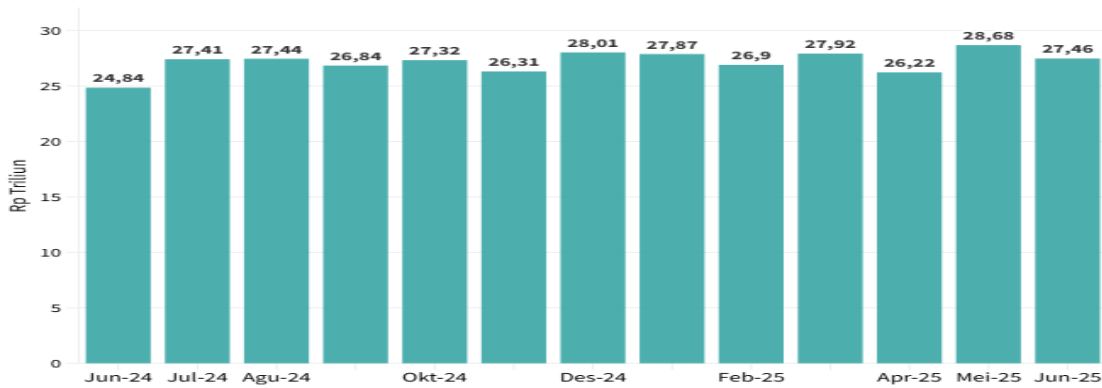
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latarbelakang

Pinjaman online atau financial technology lending (*fintech lending*) menjadi salah satu inovasi keuangan yang berkembang pesat di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran *fintech lending* memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan akses pembiayaan secara cepat, mudah, dan fleksibel hanya melalui aplikasi digital. Berdasarkan sumber data dta dibawah ini:

Diagram tabel I.1
Jumlah Penyaluran Pinjaman Fintech Lending
(Juni 2024-Juni 2025)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Sumber ojk tahun2025

Berdasarkan data laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), nilai penyaluran pinjaman online (pinjol) dari *fintech lending* sebesar Rp27,46 triliun pada Juni 2025. Angkanya turun 4,25% dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebanyak Rp28,68 triliun. Meski demikian, penyaluran pinjaman *fintech lending* tersebut meningkat 10,55% dibandingkan dengan setahun sebelumnya. Pada Juni 2024, jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* sebesar Rp24,84 triliun. Dilihat dari trennya sepanjang setahun terakhir, nilai penyaluran pinjaman online dari *fintech lending* mengalami fluktuasi.

Medan sumatera utara, OJK mencatat pertumbuhan signifikan penggunaan layanan *fintech lending*. Hingga mei 2024, jumlah dana pinjaman online yang tersalurkan mencapai Rp2,05 triliun, meningkat 45,66% secara tahunan (YOY) dibandingkan periode sebelumnya. Trend peningkatan juga terlihat dari data OJK dalam tiga tahun terakhir, di mana nilai pinjaman online di Sumatera

Utara terus naik dari Rp1,34 triliun pada desember 2022, menjadi Rp1,4 triliun pada maret 2023, dan Rp1,75 triliun pada desember 2023.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi adalah faktor Demografi. Faktor demografi didefinisikan sebagai karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pendapatan memiliki peranan besar dalam menentukan keputusan seseorang untuk menggunakan layanan pinjaman online. Misalnya, kalangan generasi milenial dan Gen Z.

Selain faktor demografi, literasi keuangan juga berperan penting. Pemahaman Literasi keuangan yang baik dan sebaliknya memungkinkan seseorang memahami risiko dan manfaat dari penggunaan layanan keuangan digital, termasuk pinjaman online yang menjadi faktor utama gagal bayar, dan terjebak bunga tinggi. Berdasarkan sumber Otoritas Jasa Keuangan (OJK 2025) menyebut tingkat literasi keuangan nasional saat ini mencapai 66,46%. Level itu termasuk yang terbaik, tidak hanya di antara negara berkembang, tapi juga di antara negara anggota Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (*Organization for Economic Co-operation and Development/OECD*).

Selanjutnya, faktor media sosial. Media sosial saat ini, menjadi sebuah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Hampir setiap orang, terutama generasi muda, memiliki setidaknya satu akun media sosial dan menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk berselancar di sana. Platform seperti Twitter (X), Youtube, Facebook, tiktok, dan Instagram sering sumber iklan dan informasi layanan keuangan dengan berbagai penawaran, Kemudahan akses informasi, dan pengaruh tren digital. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan minat masyarakat, khususnya generasi muda di Kota Medan, untuk mencoba layanan *fintech lending*.

I.2. Rumusan masalah.

- a) apakah pengaruh demografi berdampak positif terhadap pengguna pinjaman *online* di kota medan.
- b) sejauh mana pengaruh literasi keuangan terhadap pinjaman *online* di kota medan.
- c) Dampak pengaruh media sosial apakah berpengaruh positif terhadap pengguna pinjaman *online* di kota medan;
- d) sejauh mana dampak pengaruh demografi, literasi keuangan, dan media sosial terhadap pengguna pinjaman *online* di kota medan

I.3. Landasan teori

I.3.1. Definisi pinjaman online (*fintech lending*).

Menurut Omarini (2018), pinjaman online dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran keuangan yang terjadi secara langsung atau tidak langsung, tanpa melibatkan lembaga keuangan tradisional. Berdasarkan Peraturan OJK No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi, pinjaman online legal harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya adalah terdaftar dan berizin dari OJK, Memiliki batasan total pinjaman maksimal Rp 2 miliar, Memiliki escrow account dan virtual account, Transparan dalam hal bunga, biaya, dan denda, Mematuhi prinsip perlindungan konsumen.

Penelitian yang dilakukan (Risna Kartika, 2020) menyimpulkan bahwa jumlah pinjaman di Indonesia tahun 2019 meningkat 200,01% terkait dengan jenis fintech yang paling dominan yaitu peer to peer lending (P2P). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin terbuka terhadap layanan keuangan digital karena dinilai lebih fleksibel, praktis, serta tidak memerlukan agunan seperti halnya pinjaman perbankan.

I.3.2 Teori pengaruh demografi pada pengguna pinjaman online (*fintech lending*).

Faktor demografi adalah studi tentang populasi berdasarkan faktor-faktor seperti usia, ras, dan jenis kelamin dalam membentuk perilaku keuangan individu, termasuk dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan layanan pinjaman online. Menurut Aziza (2022) Demografi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku keuangan diantaranya meliputi beberapa latar belakang individu seperti usia, siklus hidup keluarga, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, agama, ras, kewarganegaraan hingga kelas sosial.

Berdasarkan pernyataan diatas, faktor skala pengukuran demografi tersebut yang digunakan dalam mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia Menurut Rahmah et al (2022) menyatakan bahwa antara lain: jenis kelamin, usia, jenjang Pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

I.3.3 Teori pengaruh literasi keuangan pada pengguna pinjaman online (*fintech lending*).

Menurut Laily, 2016 Literasi keuangan adalah kemampuan atau kecerdasan individu dalam mengelola. Menurut Chen dan Volpe (1998) dalam Litamahuputty (2020), aspek literasi keuangan yang terbagi dalam empat aspek pengetahuan umum (*general knowledge*), yaitu:

- a. Pengetahuan umum tentang simpanan/ tabungan dan pinjaman, termasuk juga kartu kredit.

- b. Pengetahuan umum tentang asuransi, termasuk lembaga asuransi dan produknya.
- c. pengetahuan umum tentang investasi, termasuk didalamnya risiko investasi dan suku bunga pasar
- d. Pengetahuan umum tentang keberanian mempelajari mengelola uang seperti: reksadana, saham, dan surat berharga lainnya.

Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih mampu menilai risiko dan keuntungan dari pinjaman online, sehingga cenderung menggunakan layanan tersebut dengan lebih bijak dan bertanggung jawab.

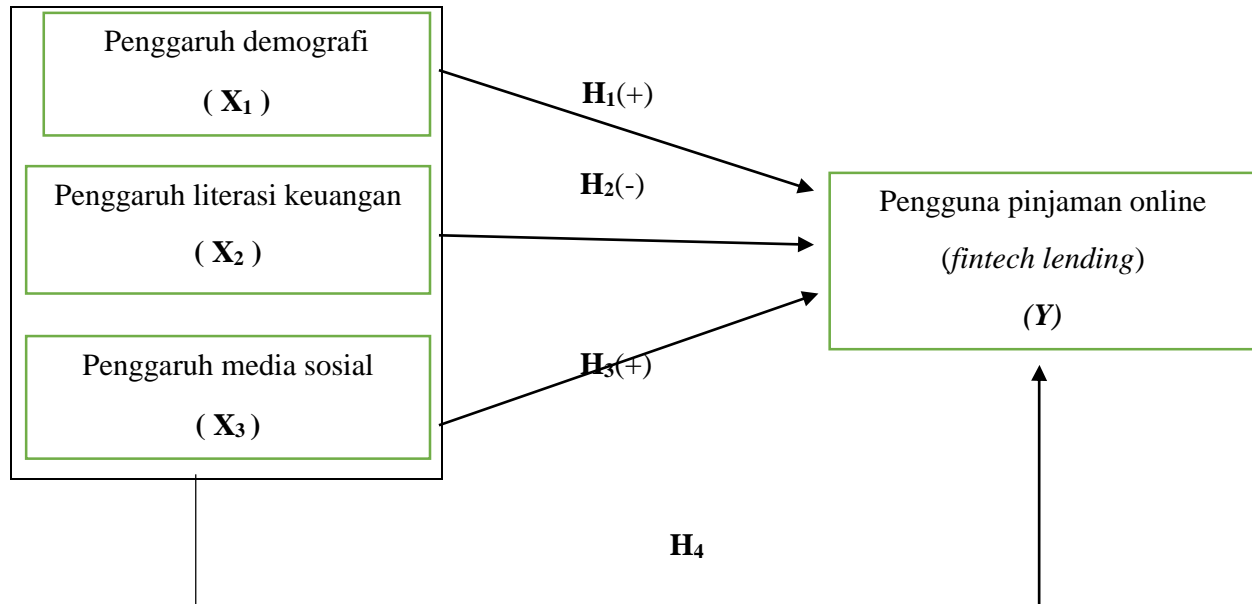
I.3.4 pengaruh media sosial pengguna pinjaman online (*fintech lending*).

Menurut Motoatmodjo (2003), sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui proses melihat dan mendengar. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, dengan kekuatan visualnya seperti gambar, video, dan suara, mampu menjadi sarana efektif dalam menyampaikan informasi kepada publik. Melalui konten atau iklan yang menarik dan mudah diakses, masyarakat dapat dengan cepat memperoleh pemahaman baru mengenai produk atau layanan keuangan yang ditawarkan secara digital.

Menurut peneliti pinjaman online (*fintech lending*) merupakan inovasi keuangan digital yang memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat secara cepat dan praktis tanpa melalui lembaga keuangan konvensional. Namun, penggunaan pinjaman online juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor demografi, tingkat literasi keuangan, dan pengaruh media sosial. Ketiga faktor tersebut menentukan cara individu memahami, menilai, dan memanfaatkan layanan *fintech lending*, sehingga dibutuhkan pemahaman yang baik agar penggunaannya dapat mendukung kesejahteraan finansial tanpa menimbulkan risiko keuangan di masa depan.

I.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka kerangka koseptual sebagai berikut:



Gambar 1.2 Kerangka konseptual.

1.5. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka koseptual yang telah diuraikan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: faktor demogrsfi berpengaruh singnifikan pada pengguna pinjaman online (*fintech lending*) di kota medan

H₂: lieterasi keuangan tidak berpengaruh positif dsn singnifikan pada pengguna pinjaman online (*fintech lending*) di kota medan

H₃: Media sosial, berpengaruh singnifikan pada pengguna pinjaman online (*fintech lending*) di kota medan

H₄: pengaruh demografi, literasi keuangan, dan media sosial berpengaruh Secara simultan pada pengguna pinjaman online (*fintech lending*) di kota medan